



**PEMIKIRAN HAMKA TENTANG AYAT-AYAT
TAWADHU' DALAM TAFSIR AL-AZHAR
(Kajian Tafsir Tematik Konseptual)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**



Oleh :

**Mila Rahayu
NIM : 11830224783**

**Pembimbing I
Dr. H. Jamaluddin, M.Us**

**Pembimbing II
Muhammad Yasir, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H. / 2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **PEMIKIRAN HAMKA TENTANG AYAT-AYAT TAWADHU' DALAM TAFSIR AL-AZHAR (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)**

Nama : Mila Rahayu
Nim : 11830224783
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juli 2022

Dekan,

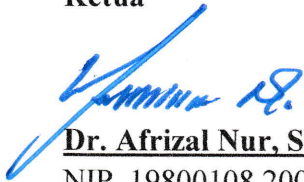


Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua


Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS

NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris


Khafifah, M. Ag
NIP. 19730116 200501 2 004

MENGETAHUI

Penguji I

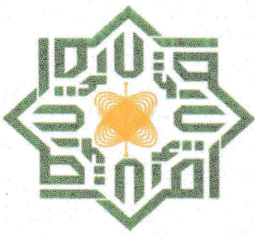

Dr. H. Ali Akbar, MIS

NIP. 19641217 199103 1 001

Penguji II


Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum

NIP. 19890420 201801 1 001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
Muhammad Yasir, MA
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Mila Rahayu**

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Mila Rahayu**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Mila Rahayu**. (Nim: 11830224783) yang berjudul: **Pemikiran Hamka Tentang Ayat-Ayat *Tawadhu'* Dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)**

telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juli 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Muhammad Yasir, MA
NIP. 19780106 200901 1 006

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

© MilaRahayu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Rahayu
Tempat / tgl lahir : Danau Bingkuang, 28 Juli 2000
NIM : 11830224783
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pemikiran Hamka tentang ayat-ayat *Tawadhu'* dalam tafsir Al-Azhar (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 21 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Mila Rahayu
NIM. 11830224783



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Learn from the past, live for today and plan for tomorrow

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalâmu'alaikum wa Rahmatullâhi wa Barakâtuh

Alhamdulillah wa Syukurillâh, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemikiran Hamka Tentang Ayat-Ayat *Tawadhu'* Dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)”.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us, sekaligus pembimbing, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Agus Firdaus Chandra, Lc., MA dan Sekretaris Program Studi Afriadi Putra, S.Th.I, M. Hum yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmunya semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Ustadz H.Fikri Mahmud, Lc., M.A selaku pembimbing akademis (PA) yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Pembimbing skripsi Ustadz Muhammad Yasir, MA yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan UIN SUSKA RIAU beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.
8. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Yusli Hendri dan Ibunda Murniaty yang telah berkorban dalam kesusahan zhahir dan bathin, yang telah membebaskan penulis dari jurang kebodohan serta sebagai alasan Allah meridhoi langkah penulis dalam menggapai cita-cita.
9. Adik tercinta Indah Rahayu dan Muhammad Ahdan serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam menggapai mimpi-mimpi.
10. Teman terbaik dan terdekat: Haviz Abdul Ravi, Riti Mardotillah, Nahri Zakiyatul Fitri, dan Oktari Isdayanti, yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka dan juga selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis agar dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan IAT'18 dan terkhusus seluruh keluarga IAT'18-A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang telah dirajut selama 4 tahun ini.
12. Semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

Pekanbaru, 24 Juni 2022

Penulis

Mila Rahayu

NIM: 11830224783



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| MOTTO | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| ABSTRAK | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 7 |
| C. Identifikasi Masalah | 7 |
| D. Batasan Masalah | 8 |
| E. Rumusan Masalah..... | 8 |
| F. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| G. Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | |
| A. Landasan Teori | 10 |
| 1. Pengertian <i>Tawadhu'</i> | 10 |
| 2. Faktor yang Membentuk Sikap <i>Tawadhu'</i> | 11 |
| 3. Ciri-Ciri Sikap <i>Tawadhu'</i> | 13 |
| 4. Cara Memperoleh Akhlak <i>Tawadhu'</i> | 16 |
| 5. Tafsir Tematik Konseptual..... | 24 |
| B. Biografi Hamka | 24 |
| C. Tinjauan Kepustakaan | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 39 |
| B. Sumber Data | 39 |
| 1. Data Primer | 40 |
| 2. Data Sekunder | 40 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 40 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|-------------------------------|----|
| D. Teknik Analisis Data | 41 |
|-------------------------------|----|

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-Ayat Tentang <i>Tawadhu</i> '43 | |
| B. implementasi <i>Tawadhu</i> ' Dalam Kehidupan Sehari-hari | 69 |

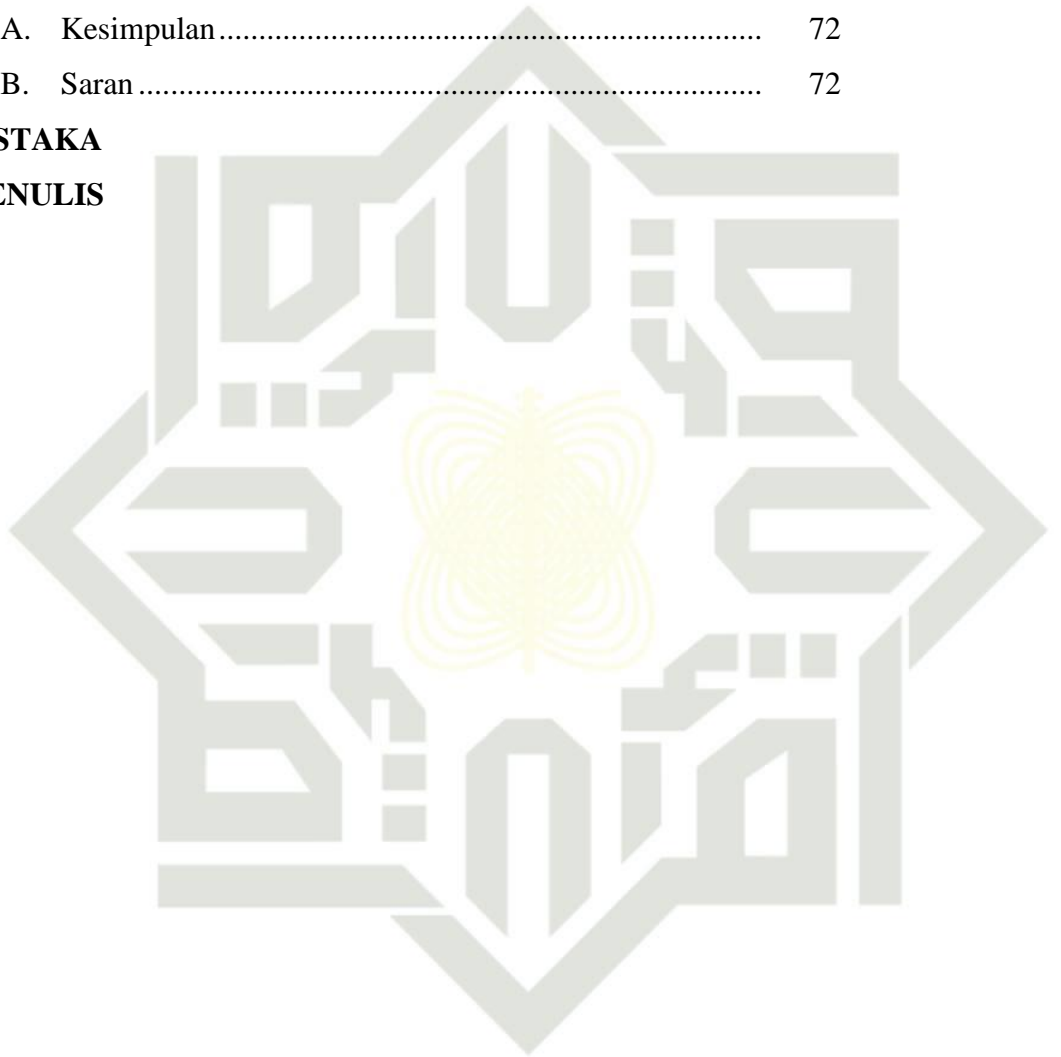
BAB V

PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran | 72 |

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS



UIN SUSKA RIAU



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|
| ا | A | ط | Th |
| ب | B | ظ | Zh |
| ت | T | ع | ' |
| ث | Ts | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | H | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Dz | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | هـ | H |
| ش | Sy | ء | ' |
| ص | Sh | ي | Y |
| ض | Dl | | |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

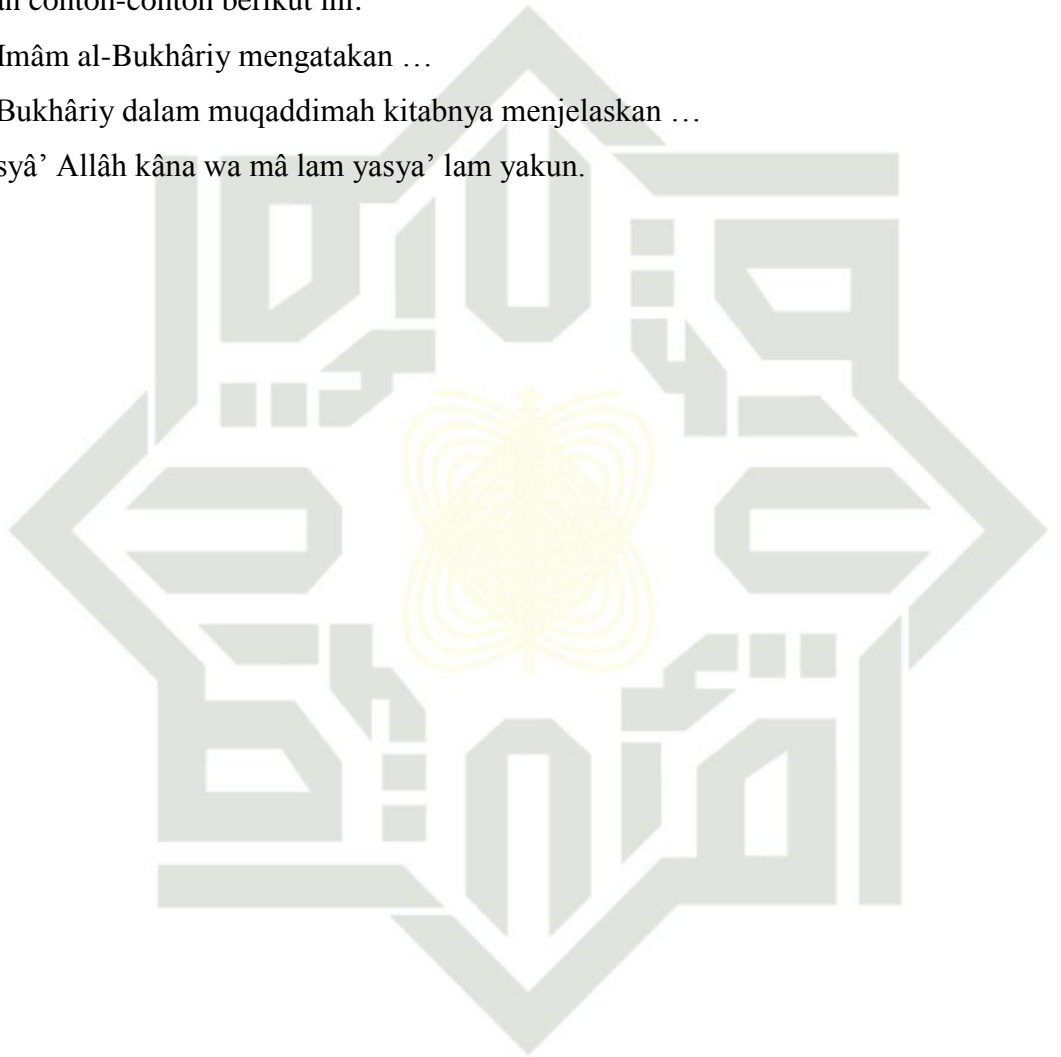
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata Sandang dan Lafaz *al-Jalâlah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz *jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.



UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pemikiran Hamka Tentang Ayat-Ayat *Tawadhu’* Dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Tafsir Tematik Konseptual).** *Tawadhu’* adalah rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong atau takabur. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memulyakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain. Sikap *tawadhu’* itu akan membawa jiwa manusia kepada ajaran Allah, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Membimbing dan membawa manusia untuk menjadi seorang yang ikhlas, menerima apa adanya. Membawa manusia ke suatu tempat dimana berkumpulnya orang-orang yang ikhlas menerima apa adanya, taat kepada Rasul Allah, dan cinta kepada makhluk Allah. Penelitian ini fokus pada penafsiran ayat-ayat tentang *tawadhu’* perspektif Hamka dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode *maudhu’iy*. Hasil temuan kata *tawadhu’* di dalam al-Qur’an menunjukkan bahwa yang membahas *tawadhu’* di dalam al-Qur’an tidaklah menggunakan kata *tawadhu’* itu secara langsung, melainkan menggunakan kata yang mempunyai makna yang sama dengan *tawadhu’*. Kata yang digunakan di dalam al-Qur’an adalah kata *hauna*, *tadharru* dan *khufyah*. Adapun *tawadhu’* perspektif Hamka adalah merendahkan diri, rendah hati terhadap Allah dan makhluk-Nya. implementasi *tawadhu’* dalam kehidupan sehari-hari dan hidup bermasyarakat, Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan.

Kata Kunci : *Tawadhu’*, Al-Qur’an, Hamka, Tematik Konseptual

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث بموضوع "أفكار حمكا في آيات التوضؤ في تفسير الأزهر (دراسة التفسير الموضوعي المفاهيمي). فالتواضع هو متواضع غير متكبر. ضد التكبر والغرور هو السلوك الذي يحترم دائمًا وجود الآخرين، والسلوك الذي يجب تمجيد الآخرين، والسلوك الذي يجب دائمًا وضع مصالغ الآخرين في المقام الأول، والسلوك الذي يجب دائمًا احترام آراء الآخرين. وموقف التواضع يوجه النفس البشرية إلى تعاليم الله، الامتثال الأوامر والإبتعاد عن نواهيها. توجيه الناس وجعلهم مخلصين وقبول ما هم عليه. أرشد الناس إلى مكان حيث الناس الذين يقبلون ما هم عليهم، ويطيعون رسول الله ويجوبون مخلوقات الله. يُرَكِّز هذا البحث على تفسير الآيات عن التواضع من منظور بويها هامكا وأهميتها في الحياة اليومية، وهذا البحث بحوث المكتبة باستخدام طريقة الموضوعي. تظهر نتائج كلمة "التواضع" في القرآن أن الذين تحدثوا عن التواضع في القرآن لا يستخدمون كلمة التواضع مباشرة، بل يستخدمون كلمات لها نفس معنى التواضع. والكلمات المستخدمة في القرآن هي كلمات هَوْنًا، وتَضَرُّعًا، وخُفْيَةً. أما بالنسبة للتواضع، فإن منظور بويها هامكا هو أن يتواضع لله ومخلوقاته. أهمية موقف التواضع في الحياة اليومية والاجتماعية، فالإنسان المتواضع لا يرى نفسه أحسن من غيره، بينما المتكبر يحترم نفسه على شكل مفرط.

الكلمات المفتاحية: التواضع، القرآن، بويها هامكا، موضوعي مفاهيمي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis aims to discuss Hamka's thoughts on *Tawadhu'* verses in tafsir al-Azhar (Study of Conceptual Thematic Interpretation). *Tawadhu'* is humble, not arrogant, the opposite of arrogant or arrogant. That is behavior that always respects the existence of other people, behavior that likes to glorify others, behavior that always likes to put the interests of others first, behavior that always likes to respect the opinions of others. The attitude of *tawadhu'* will bring the human soul to the teachings of Allah, carry out orders and stay away from His prohibitions. Guiding and bringing people to be sincere, accepting what they are. Bringing people to a place where people who sincerely accept what is, are obedient to Allah's Apostle, and love Allah's creatures. This study focuses on the interpretation of verses about *tawadhu'* from Hamka's perspective and their implementation in everyday life, this research is a library research using the *maudhu'iy* method. The findings of the word *tawadhu'* in the Qur'an show that those who discuss *tawadhu'* in the Qur'an do not use the word *tawadhu'* directly, but use words that have the same meaning as *tawadhu'*. The words used in the Qur'an are the words *hauna*, *tadharru* and *khufyah*. As for *tawadhu'*, Hamka's perspective is to humble oneself, to be humble towards Allah and His creatures. The importance of the attitude of *tawadhu'* in everyday life and social life, A humble person does not see himself as more than others, while an arrogant person values himself excessively.

Keywords: *Tawadhu'*, Al-Qur'an, Hamka, Tematik Konseptual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Al-Qur`an adalah mukjizat yang kekal tidak terbatas pada dimensi ruang dan waktu dan tidak ada sedikitpun keraguan. diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang.¹ Al-Qur`an merupakan referensi dan sumber inspirasi yang utama bagi umat Islam yang tidak akan kering dan tidak akan habis sampai akhir zaman.² Firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nahl [16] ayat 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ - ٨٩

“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).”³

Maka jelaslah, bahwa di dalam Al-Qur`an terdapat ayat-ayat yang mengandung pokok-pokok akidah keagamaan, keutamaan akhlak dan prinsip-prinsip perbuatan. Perhatian ajaran Islam terhadap akhlak mulia ini lebih lanjut dapat dilihat dari kandungan Al-Qur`an yang banyak sekali berkaitan dengan perintah untuk beribadah kepada Allah SWT., mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., berbuat baik kepada ibu bapak, berkata yang sopan, mau menghargai pendapat orang lain, bersikap *tawadhu*, *zuhud*, *ridha*, dan *tawakal*, kasih sayang terhadap sesama, tolong menolong dalam kebaikan dan lain sebagainya yang masih banyak terdapat dalam Al-Qur`an.

¹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an*, terj. Mudzakir AS, (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2011), Cet. Ke-14, hlm. 1

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Indeks Al-Qur`an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5

³ Al-Qur`an Kemenag

Kemudian diantara wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yaitu perintah agar beliau beserta umatnya bersikap merendah hati terhadap orang-orang yang beriman, sehingga tidak ada orang yang bersikap sombong terhadap yang lain lantaran memiliki kelebihan harta kekayaan, keturunan yang mulia ataupun kedudukan yang tinggi supaya tak ada orang yang berbuat dzalim terhadap yang lain ataupun melanggar hak-hak yang lain, karena faktor-faktor tersebut. Firman Allah SWT.: QS Al-Isra' : [17] 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا - ٣٧

"Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung".⁴

Mengapa anda berjalan di muka bumi dengan sombong? Apakah anda dapat menembus bumi? Bagaimana anda menghentakkan kaki anda, tidaklah anda dapat menembus bumi! Bagaimana pun anda menjulurkan leher anda, ketinggiannya tidak akan sampai menyamai gunung. Karena itu, sebaiknya berjalanlah dengan *tawadhu'*, merendahkan hati dan tenang. Sikap rendah hati (*tawadhu'*) ini merupakan sebagian dari sifat para Nabi dan Rasul serta orang-orang beriman, yaitu orang-orang yang mengetahui kebenaran lalu mengikutinya dan mengetahui kesesatan lalu menghindarinya. Sehingga mereka dapat memetik kebahagiaan di dunia dan di akhirat. *Tawadhu'* adalah akhlak mulia yang menggambarkan keagungan jiwa, ketinggian derajat, dan kebersihan hati bagi pemiliknya. *Tawadhu'* merupakan sifat terpuji yang akan menambah kehormatan dan wibawa pada diri seseorang. Jika seorang muslim bersikap *tawadhu'*, maka ia sukses hubungan vertikalnya dengan Allah SWT., maka kebahagiaan akan menyelimutinya.⁵

⁴ Al-Qur'an Kemenag

⁵ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila perilaku manusia sudah seperti ini maka di sebut bersikap sikap *tawadhu*.⁶ Sesungguhnya Rasulullah SAW. menyukai orang-orang yang ber-*tawadhu*, bersih tabiat dan kepribadiannya, tidak dibuat-buat atau terpaksa, tidak riya' dan tidak munafik. Karena kecintaannya kepada *tawadhu* maka beliau tidak menyukai kesombongan (*takabur*), membenci kecongkakan dan kebanggaan terhadap harta dan nasab, memamerkan kekayaan, kemegahan, kekuasaan dan keangkuhan. Karena itu, dalam setiap segi kehidupannya beliau selalu menjadi teladan. Maka dari itu, meskipun beliau memiliki kedudukan yang tinggi tetapi beliau adalah orang yang paling *tawadhu*.⁷

Bahkan misi utama tugas kerasulan Nabi Muhammad SAW. adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. *Tawadhu* adalah bagian dari aspek bathiniyah yang melibatkan ranah terdalam hati manusia, ia juga merupakan salah satu tingkatan yang harus dilalui seorang sufi yang ingin mencapai kedekatan dengan Tuhannya. Perkembangan zaman yang semakin maju secara otomatis juga telah merombak perubahan tatanan kehidupan, membawakan dampak positif dan negatif. Dampaknya merubah cara pola berpikir, dan merubah tatanan kehidupan. Dampak negatif dari perubahan cara pola berpikir menyebabkan rusaknya moral, yang berakibat memicu kerusakan bangsa ini.⁸

Banyak berita di internet maupun televisi yang memberitakan tentang tindakan kekerasan pada guru. Misalnya, Seorang siswa menganiaya guru hingga tewas. Secara spesifik bahwa nilai sikap *tawadhu* sudah mulai terkikis dan bahkan telah hilang, walaupun ada yang bersikap rendah hati hanya sedikit. Banyak yang salah dalam penilaian akan bersikap *tawadhu* yang di pandang sebagai orang penakut dan lemah.

⁶ Purnama Rozak, *Indikator Tawadhu' Dalam Keseharian*, Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi XII Januari 2017, hlm. 178

⁷ Thah Abdullah Al-'Afifi, *Sifat dan Pribadi Muhammad saw*, (Jakarta: Senayan Publishing, 2007), cet. I, hlm. 335-336

⁸ Aan Sulisto, *Pembetulan Sikap Tawadhu'* (Telaah komparasi menurut pendapat Az-Narnaji dan Ibnu Miskawih), Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2006, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan itu tidak sesuai dengan Q.S Al- Hijr [15] : 88

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ - ٨٨

“Jangan sekali-kali engkau (Muhammad) tujukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir), dan jangan engkau bersedih hati terhadap mereka dan berendah hatilah engkau terhadap orang yang beriman.”⁹

Hamka menjelaskan dalam tafsirnya “Janganlah engkau perpanjang pandang kedua matamu kepada nikmat yang Kami berikan dia kepada beberapa golongan dari antara mereka.” (pangkal ayat 88). Mentang-mentang ada di antara mereka yang kaya-raya, hidup mewah dan berbangga dengan hartabenda mereka, maka engkau wahai Utusan-Ku, janganlah sampai terpesona oleh itu. Selama engkau tidak tunduk atau silau kepada mereka lantaran mereka kaya-raya, selama itu pula mereka tidak akan dapat memasukkan pengaruhnya kepada engkau. Kebanyakan, orang yang lemah imannya, menjadi kendur perjuangannya sebab disilaukan harta benda. Ada orang yang menjadi merasa rendah harga diri mentang-mentang berhadapan dengan orang kaya. Namun engkau ya Utusan-Ku, janganlah sampai demikian. Apabila mereka sudah tahu bahwa engkau tidak bisa “dibeli” atau engkau yang penting ialah menegakkan agama, bukan mencari harta, mereka pasti tunduk. Sebab seorang kaya merasa dirinya lebih tinggi ialah karena si miskin merasa dirinya lebih rendah. “Dan janganlah engkau berdukacita tentang hal mereka.” Misalnya karena mereka tidak mau menerima kebenaran dan tetap dalam kekafirannya. Biarkan mereka, sampai mereka berjumpa dengan jalan buntu dalam kesombongan hidup. “Dan rendahkanlah sayapmu terhadap orang-orang yang beriman.” (ujung ayat 88).

Kepada yang beriman itulah engkau merendahkan sayap menunjukkan kasih dan sayang, tidak peduli apakah dia kaya ataupun dia miskin. Atau apakah dia seorang tuan atau seorang hamba sahaya. Sebab orang-orang yang telah beriman inilah yang bersedia sehidup-semati dengan engkau dalam menempuh suka dan duka. Adakah tuan lihat induk ayam seketika melindungi

⁹ Al-Qur'an Kemenag

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak-anaknya dengan sayapnya, seketika terancam musuh atau karena sangat panas? Adakah tuan lihat burung merendahkan sayap melindungi telurnya yang hendak menetas? Maka dari sinilah diambil kata merendahkan sayap yang disuruh Tuhan kepada Rasul-Nya. Yaitu agar Rasul menjadi pelindung dan menyelimuti ummatnya dengan sayap rahmatnya, terutama ummat-ummat yang kelihatan lemah pada Nabi hendaklah hidup di tengah-tengah mereka, merasakan apa yang mereka rasakan. Dan ini dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW., sehingga bagi beliau sama saja penyelenggaraannya kepada sahabat-sahabatnya yang lebih kuat dengan yang dianggap lemah dalam masyarakat. Kedudukan Bilal dengan Abu Bakar sama dalam majlis Nabi SAW. Oleh sebab itu mereka pun bersikap demikian pula kepada Nabi SAW.¹⁰

Disebutkan lagi dalam ayat yang lain

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ -

١٢٨

“Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman. (QS. At-Taubah: 128).¹¹

Yang dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa untuk tidak tergiur dengan kenikmatan dunia yang sifatnya sementara seperti halnya orang durhaka. Dan berjalanlah di muka bumi dengan menjalin hubungan yang harmonis, bersabar kepada sesama muslim, saling tolong menolong, dan melindungi satu sama lain ketika dalam keadaan sulit dan rendah hati. Di zaman yang modern ini, pada masa milenial seringkali kita mengagungkan nilai-nilai yang bersifat materi dan anti rohani, sehingga mengabaikan spiritualitas. Kesombongan menjadi “pakaian” yang dikenakan banyak orang. Suka membanggakan diri, merasa tinggi melebihi orang yang di sekitarnya, merasa orang lain membutuhkannya,

¹⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas), Jilid 5, hlm. 3878-3879

¹¹ Ibnu Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir*, Jilid 5 Pustaka Imam Syafi’I, Po Box; 77 Bogor, 2003, hlm. 27-28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan suka menyombongkan apa yang dimilikinya, menjadi fenomena yang mudah dilihat dimana-mana.

Sebagai contoh banyak orang-orang yang memamerkan apa saja yang dikerjakannya terutama soal ibadah, di dalam *facebook, instagram, path, twitter, youtube* dan lain-lain, misalnya saat ia mengerjakan shalat tahajud, ia menyebarkan lewat media sosial dan seakan-akan ingin di pandang oleh orang banyak. Hal itu menyebabkan mereka benar-benar melupakan nilai-nilai kerendahan hati atau *tawadhu'*. Dari pemaparan di atas, jelaslah bahwa *tawadhu'* adalah akhlak yang cintai oleh Allah SWT., dan salah satu unsur yang paling penting yang harus ada pada diri kita, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji ayat-ayat seputar *tawadhu'* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, penulis mengambil pandangan dari Hamka dengan tema tentang *tawadhu'* karena corak penafsiran al-Azhar dapat dimasukkan kedalam corak tafsir adabi *ijtima'i*, yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat pada waktu itu agar petunjuk-petunjuk dari al-Qur'an mudah dipahami dan diamalkan oleh semua golongan masyarakat.¹²

Alasan penulis memakai kitab tafsir Al-Azhar karena adanya Perbedaan Hamka dengan yang lainnya, Hamka adalah salah satu aset Bangsa Indonesia dan Ulama besar yang memiliki kapasitas ilmu agama dan pengetahuan yang cukup luas. Ciri khas yang menarik adalah, ia tidak pernah menimba ilmu di Timur Tengah secara formal, tetapi mampu menafsirkan Al-Qur'an yang standar dengan tafsir-tafsir yang ada di dunia Islam. Secara sosi-kultural tafsir yang ditulis Hamka penuh dengan sentuhan problem-problem umat Islam di Indonesia.¹³

Hamka juga seorang yang berpikiran maju mempunyai banyak karya yang karyanya meliputi dari berbagai macam bidang keilmuan. Maka penulis mengkaji lebih jauh pembahasan "Pemikiran Hamka Tentang Ayat-Ayat *Tawadhu'* Dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Tafsir Tematik Konseptual) ini

¹² Syarifudin, *Pemikiran Buya Hamka Tentang Riba Dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2010, hlm. 4

¹³*Ibid*, hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. Oleh karena itu, kajian ini diberi judul **“Pemikiran Hamka Tentang Ayat-Ayat *Tawadhu*’ Dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk Lebih memahami maksud dan tujuan dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah atau kata yang digunakan dalam judul penelitian.

1) *Tawadhu*’

Tawadhu’ artinya rendah hati, tidak sombong, yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memulyakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.¹⁴

2) Perspektif

Perspektif adalah sudut pandang, merupakan sebuah cara pandang yang manusia gunakan.

Identifikasi Masalah

Untuk memfokuskan kajian yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya supaya dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Di antaranya sebagai berikut:

1. Makna *Tawadhu*’ dalam al-Qur’an
2. Ayat *Tawadhu*’ dalam al-Qur’an
3. Penafsiran ayat-ayat *Tawadhu*’ dalam al-Qur’an
4. Implementasi *Tawadhu*’ dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Purnama Rozak, “Indikator *Tawadhu*’ dalam Keseharian”, Jurnal Madaniyah, Volume Edisi XII Januari 2017, hlm. 177

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Hal ini diperlukan agar permasalahan tidak melebar kepada materi-materi yang tidak berkaitan dengan judul. Oleh sebab itu, penulis membatasi persoalan yang dibahas hanya berkaitan dengan *tawadhu*'.

Penulis juga membatasi kitab sumber rujukan kitab tafsir dalam penelitian ini, yaitu kitab Tafsir al-Azhar karya Hamka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat *tawadhu*'?
2. Bagaimana implementasi *tawadhu*' dalam kehidupan sehari-hari?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat *tawadhu*'.
- b. Untuk mengetahui implementasi *tawadhu*' dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, menambah wawasan, pengetahuan, terhadap pendapat ulama mengenai *tawadhu*' serta penafsiran ayat-ayat *tawadhu*', dan juga menambah motivasi diri sendiri dan pembaca untuk senantiasa menanamkan tentang sikap *tawadhu*'. Sehingga mengantarkan manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Serta untuk medalami ajaran-ajaran al-Qur'an yang sesuai dengan tuntutan zaman tanpa harus meninggalkan tekstual doktrinnya sekaligus memperkaya khazanah ilmu keislaman.

Adapun secara praktis, penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan kewajiban akademik selaku mahasiswa strata satu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

☪ Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran penulisan dan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari bagian-bagian yang digambarkan secara ringkas, antara lain sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini mencakup Latar Belakang penelitian, kemudin dilanjutkan dengan Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoretis. Yang berisi tentang landasan teori tinjauan pustaka (penelitian yang relavan). Landasan teori terdiri dari bahasan umum yang memiliki keterkaitan dengan inti dari penelitian, serta biografi Hamka, seputar tafsir al-Azhar dan Tinjauan pustaka terdiri dari penelitian sebelumnya pernah mengkaji masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, berisikan Jenis Penelitian, Sumber Data, dan Teknik Analisa Data.

BAB IV Hasil Penelitian. Berisikan sekumpulan ayat-ayat al-qur'an tentang *tawadhu'* serta penafsirannya. Kemudian membahas implementasi *tawadhu'* dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V Penutup. Kajian ini akan ditutup dengan Kesimpulan dari hasil penelitain dan Saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Landasan Teori

1. Pengertian *Tawadhu'*

Secara etimologi, kata *tawadhu'* berasal dari bahasa Arab (تواضع) yang berarti memperlihatkan rendah. Memperlihatkan rendah sama dengan tidak memperlihatkan tinggi, baik dari sisi kejayaan, jabatan, pangkat, kecantikan dan identitas-identitas ketinggian lainnya. *Tawadhu'* dapat diartikan sebagai sikap memperlihatkan kerendahan terhadap Allah, Rasul-Nya, dan sesama manusia, meskipun sebenarnya ia orang yang kuat di hadapan sesama manusia.¹⁵

Pengertian *Tawadhu'* Secara Terminologi berarti rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. *Tawadhu'* menurut Al-Ghozali adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita.¹⁶ *Tawadhu'* menurut Ahmad Athoilah adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat-sifat Allah.¹⁷ *Tawadhu'* yaitu perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh, atau merendahkan diri agar tidak kelihatan sombong, angkuh, congkak, besar kepala atau kata-kata lain yang sepadan dengan *tawadhu'*.¹⁸

Tawadhu' juga diartikan sebagai rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.¹⁹ Orang yang rendah

¹⁵ Nasirudin, *Akhlah Pendidik*, Semarang: Karya Abadi Jaya, hlm. 131-132

¹⁶ Imam Ghozali, *Ihya Ulumudin*, jilid III, terj. Muh Zuhri, (Semarang: CV. As-Syifa, 1995), hlm. 343

¹⁷ Syekh Ahmad Ibnu Atha'illah, *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakikat*, (Surabaya: Penerbit Amelia, 2006), hlm. 448

¹⁸ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982), hlm. 26

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri. Sikap *tawadhu* terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan ke-mahakuasaan Allah SWT. atas segala hamba-Nya. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl : [16] ayat 53

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نُّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ - ٥٣

“Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan.”²⁰

Dengan kesadaran seperti itu sama sekali tidak pantas bagi dia untuk menyombongkan diri sesama manusia, apalagi menyombongkan diri terhadap Allah SWT., sikap rendah hati yang tidak disertai dengan perasaan terhina, apalagi yang menyimpang yakni kesombongan.²¹

2. Faktor Yang Membentuk Sikap *Tawadhu*

Tawadhu adalah satu bentuk budi pekerti yang baik, hal ini bisa diperoleh bila ada keseimbangan *I'tidal* antara kekuatan akal dan nafsu. Faktor-faktor pembentuknya adalah:

a. Bersyukur

Bersyukur dengan apa yang kita punya karena itu adalah dari Allah SWT, yang dengan pemahamannya tersebut maka tidak pernah terbesit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain.

²⁰ Al-Qur'an Kemenag

²¹ Abu Abdillah Faishol penerjemah Hawin Murtadio, *Tips Meraih Cinta*, (Solo: Wacana Cahaya Press, 2007), hlm. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Riya

Seseorang harus menjauhi riya atau berusaha mengendalikan diri untuk tidak menampilkan kelebihan yang di miliki kepada orang lain. Karena itu juga yang akan membuat seseorang menjadi sombong dan tinggi hati.

c. Sabar

Menahan diri dari segala sesuatu yang tidak di sukai karena mengharap ridho Allah. Atau bersabar dalam segala cobaan dan godaan yang berusaha mengotori amal kebaikan, apalagi di saat pujian dan ketenaran mulai datan dan menghampir, maka akan merasa sulit bagi seseorang untuk tetap menjaga kemurnian amal sholeh, tanpa terbesit adanya rasa bangga di hati.

d. Hindari sikap takabur

Lawan dari sikap *tawadhu'* adalah takabur atau sombong, yaitu sikap menganggap diri lebih, dan meremehkan orang lain. Seseorang harus bisa menghindari sikap takabur, karena sikapnya itu orang sombong akan menolak kebenaran, kalau kebenaran itu datang dari pihak yang statusnya dianggap lebih rendah dari dirinya.

e. Berusaha mengendalikan diri untuk tidak menampilkan kelebihan yang di miliki kepada orang lain.

Agar dapat membentuk sikap *tawadhu'* dalam diri seharusnya melakukan perbuatan yang terpuji selain itu harus menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan dari Allah dan Rasul-Nya.²²

UIN SUSKA RIAU

²² Purnama Rozak, *Indikator Tawadhu' Dalam Keseharian*, Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi XII Januari 2017, hlm. 182

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ciri-Ciri Sikap *Tawadhu'*

Sikap *tawadhu'* itu merupakan sikap rendah hati yang diwujudkan dalam beberapa tindakan-tindakan nyata sebagai berikut:

- a. Salah satu sikap *tawadhu'* dapat ditunjukkan pada saat kita berdoa kepada Allah SWT. Saat berdoa, seseorang dapat dikatakan *tawadhu'* apabila ada rasa takut (*khauf*) dan penuh harap (*raja'*) kepada Allah SWT. Jika seseorang berdoa dengan rasa takut kepada Allah SWT, maka ia pasti tidak akan berdoa dengan sembarang cara. Etika berdoa pasti tidak akan dilakukan dengan benar. Demikian pula, seseorang yang berdoa dengan penuh harap (*raja'*) maka ia akan selalu optimis, penuh keyakinan dan istiqamah dalam memohon. Ia yakin bahwa tidak ada yang bisa memenuhi semua keinginannya kecuali dengan pertolongan Allah, sehingga perasaan ini tidak akan menjadikannya sombong dan angkuh.
- b. *Tawadhu'* juga berkaitan dengan sikap baik kita kepada orang tua dan orang lain. Kepada orang tua, kita bersikap penuh hormat dan patuh terhadap perintah-perintahnya. Jika mereka memerintahkan kepada hal hal yang positif, kita berusaha memenuhinya sekuat tenaga. Sebaliknya, jika orang tua memerintahkan kita kepada hal yang buruk, maka kita berusaha menolaknya dengan cara ramah. Kepada orang lain sikap *tawadhu'* juga bisa ditunjukkan dengan memperlakukan mereka secara manusiawi, tidak menyakiti mereka, berusaha membantu dan menolong mereka, serta menyayangi mereka sebagaimana kita menyayangi diri sendiri. Selain itu, memuliakan orang lain atau menganggap mulia orang lain dalam batas-batas yang wajar merupakan bagian dari sikap-sikap *tawadhu'*. Sebab, hanya dengan memuliakan orang lain itulah, kita bakal bisa berusaha menekan keinginan untuk menyombongkan diri sendiri.
- c. Seseorang dapat belajar sikap *tawadhu'* salah satunya dengan berusaha tidak bangga-banggakan diri dengan apa yang kita miliki. Sikap membanggakan diri dengan apa yang kita miliki. Sikap bangga bangga diri sangat dekat dengan kesombongan.

Sementara, kesombongan itu merupakan lawan daripada *tawadhu'*. Dengan demikian, berusaha menahan diri dari sikap membanggakan diri secara berlebihan akan memudahkan seseorang untuk menjadi pribadi-pribadi yang *tawadhu'*.²³

Jadi ciri-ciri seseorang yang mempunyai sikap *tawadhu'* adalah terbagi ada ciri yaitu ketika berhadapan dengan Allah SWT, orang lain, dan diri sendiri. Ciri orang yang mempunyai sikap *tawadhu'* ketika berhadapan dengan Allah SWT yaitu ketika berdoa, berdzikir, dan memohon dengan suara tidak keras, takut, dan penuh harap sehingga biasanya orang yang *tawadhu'* akan bersikap selalu optimis. Ciri orang yang mempunyai sikap *tawadhu'* dengan orang yaitu kepada orang tua dan orang lain, ketika berhadapan dengan orang-orang, yang bersikap *tawadhu'* akan patuh, sayang, penuh hormat, dan suka membantu terhadap orang tua dan sikap *tawadhu'* dengan orang lain tanpa menyakiti, suka menolong, dan menyayangi.

Ciri orang yang bersikap *tawadhu'* dalam dirinya tidak menyombongkan dan membanggakan diri sendiri. Sedangkan menurut Khozin Abu Faqih dalam bukunya *Tangga Kemuliaan Menuju Tawadhu'*, Ada empat jenis *Tawadhu'* yaitu: Pertama, *Tawadhu'* kepada Allah. Berupa sikap merasa rendah diri di hadapan Allah yang Maha Mulia. Perasaan rendah diri di hadapan Allah merupakan sikap terpuji yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Kedua, *Tawadhu'* kepada Rasulullah. Yaitu mengikuti ajaran dan teladan Rasulullah, tidak mengada-adakan suatu ibadah sendiri, tidak menganggap kurang apa yang telah diajarkan beliau dan tidak menganggap diri lebih utama dari beliau. Ketiga, *Tawadhu'* kepada Agama. Dalam hal ini, dibagi menjadi 3 tingkatan. Pertama, tidak memprotes apa yang dibawa oleh Rasulullah. Kedua, Tidak berburuk sangka kepada dalil Agama. Dan yang ketiga, Tidak mencari-cari jalan untuk menyalahi dalil. Sedangkan jenis *Tawadhu'* yang keempat adalah *Tawadhu'* kepada sesama Hamba Allah. Yaitu sikap lemah

²³ Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu' dan Istiqamah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013, hlm. 34-36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembut, kasih sayang, saling menghormati, saling menghargai, saling memberi dan menerima nasihat, dan seterusnya. Keempat adalah *Tawadhu'* kepada sesama Hamba Allah. Yaitu sikap lemah lembut, kasih sayang, saling menghormati, saling menghargai, saling memberi dan menerima nasihat, dan seterusnya.²⁴

Sikap *Tawadhu'* di bagi menjadi empat macam dilihat dari objeknya, yaitu sebagai berikut:

a. *Tawadhu'* kepada Allah SWT *Tawadhu'* kepada Allah SWT artinya merendahkan diri di hadapan-Nya. Tanda-tanda orang *Tawadhu'* kepada Allah SWT diantaranya:

- 1) Merasa kecil, dalam ta'at kepada-Nya. Artinya, seorang yang *Tawadhu'* kepada Allah SWT itu merasa bahwa dalam ketaatan dan ibadahnya masih sangat sedikit dibandingkan dengan dosa-dosa yang telah dilakukan.
- 2) Merasa besar/banyak dalam maksiat. Artinya, seorang yang *Tawadhu'* kepada Allah SWT, merasa bahwa dosa/maksiat yang telah dilakukan sangat besar/banyak dibandingkan dengan amalnya.
- 3) memperbanyak pujian kepada Allah SWT. Dan tidak pada diri sendiri.
- 4) Tidak menuntut hak kepada Allah, tetapi berorientasi pada amal yang harus dilakukan.

b. *Tawadhu'* kepada Agama Tanda-tanda orang yang *Tawadhu'* kepada agama diantaranya: Tunduk dan patuh kepada aturan-aturan, perintah-perintah dan larangan larangan di dalam agama islam.

c. *Tawadhu'* kepada Rasulullah SAW. Tanda-tanda orang *Tawadhu'* pada Rasulullah diantaranya:

- (1) Mengutamakan petunjuk Rasulullah diatas manusia lainnya.
- (2) Mencintai, mentaati, dan mengikuti setiap perkataan dan perbuatan beliau.

²⁴ Purnama Rozak, *Indikator Tawadhu' Dalam Keseharian*, Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi XII Januari 2017, hlm. 185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(3) Menjadikan Rasulullah SAW. Sebagai teladan hidupnya.

d. *Tawadhu'* kepada Sesama. Tanda-tanda orang yang *Tawadhu'* kepada manusia diantaranya:

- (1) Menerima nasehat/saran kebenaran dari orang lain.
- (2) Senantiasa melihat kelebihan-kelebihan saudaranya, dan berusaha menutupi kekurangan kekurangannya.
- (3) Siap membantu orang lain.
- (4) Bermusyawarah dengan anggota masyarakat yang lain.
- (5) Senantiasa berbaik sangka (khusnudzon) kepada orang lain.²⁵

4. Cara Memperoleh Akhlak *Tawadhu'*

1) Mengenal Allah

Allah adalah Dzat Yang menciptakan dan mengatur alam semesta, Kekuasaan-Nya tidak dapat diukur, keluasan ilmu-Nya tidak dapat diketahui, dan kebesaran-Nya tidak dapat ditandingi oleh siapa pun. Karena itu, keagungan dan kebesaran hanyalah milik Allah, sedangkan manusia, sehebat apapun, ia hanyalah salah satu makhluk di antara berjuta-juta makhluk Allah yang sangat membutuhkan pertolongan dan perlindungan-Nya. Apabila manusia menyadari hakikat tersebut, ia pasti akan tunduk dan patuh kepada Allah, merendahkan diri di hadapan-Nya, dan menerima kebenaran dengan tulus dari siapa pun juga, sebab pada hakikatnya kebenaran datangnya dari Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ - ١٤٧

*Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu. (QS. Al-Baqarah: 147).*²⁶

²⁵ *Ibid*, hlm. 186

²⁶ Al-Qur'an Kemenag

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang yang mengenal Allah dengan sebenar-benar pengenalan akan menyadari bahwa Allah Yang Mahakuasa, Mahakaya, Mahaperkasa, Mahabijaksana tidak membutuhkan sesuatu pun dari manusia, karenanya bila mendapatkan kebaikan ia akan memuji Allah dan bersyukur kepada-Nya, tidak menyombongkan diri atau lupa diri sebab ia tidak akan mampu berbuat apapun tanpa bantuan dan pertolongan-Nya dan bila mendapatkan keburukan, ia segera berintrospeksi, mengambil pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan lagi. Sebaliknya orang yang tidak mengenal Allah akan menyombongkan diri dalam kehidupan di dunia ini, berarti sama saja dengan menantang Allah dan tidak tau diri dengan apa yang diberikan oleh Allah SWT.²⁷

2) Mengenal Diri

Dilihat dari asalnya, manusia berasal dari tanah yang diinjak-injak oleh seluruh makhluk melata, kemudian dari sperma yang hina yang selalu dibasuh apabila terkena badan atau pakaian. dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ - ٧٨

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”²⁸

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. Dengan kita mengenal diri, dari mana kita berasal dan

²⁷ Finaidamatussilmi, *Penerapan Akhlak Tawadhu' Santriwati Di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang Tahun 2019*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020 hlm. 65-66

²⁸ Al-Qur'an Kemenag

untuk apa kita diciptakan maka kita tidak akan berbuat sombong dan selalu tunduk kepada Allah. Juga selalu berbuat kebaikan, beramal saleh, menjauhi keburukan, berperilaku luhur khususnya berakhlak *tawadhu*'.²⁹

3) Mengenal Aib Diri

Seseorang bisa terjebak dalam kesombongan apabila ia tidak menyadari kekurangan yang ada dalam dirinya, ia mengira bahwa dirinyalah yang paling baik dari yang lain, sehingga mudah meremehkan orang lain. Padahal setiap manusia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Dan kelebihan itu merupakan bonus atau kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT. Karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah Yang Maha segala, Maha mengetahui, Mahakaya, dan Mahakuasa. Tidak ada satu manusia pun yang tidak memiliki dosa, setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan karena manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Dan selalu membutuhkan pertolongan dan rahmat dari Allah agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁰

4) Merenungkan Nikmat Allah

Pada hakikatnya, seluruh nikmat yang dianugerahkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya adalah ujian untuk mengetahui siapa yang syukur dan siapa yang kufur di antara mereka. Namun, banyak di antara manusia yang tidak menyadari hal tersebut sehingga membanggakan, bahkan menyombongkan nikmat yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya. Siapa yang mengagumi ilmunya, ia akan membanggakan diri kepada orang lain. Siapa yang mengagumi amalnya, ia akan merasa mulia dan sombong. Siapa yang mengagumi pendapatnya sendiri, ia akan meremehkan pendapat orang lain.

²⁹ Finaidamatussilmi, *Penerapan Akhlak Tawadhu' Santriwati Di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang Tahun 2019*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020 hlm. 66-68

³⁰ *Ibid*, hlm. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siapa yang mengagumi nasab (keturunannya), ia akan menyombongkan diri. Siapa yang mengagumi pangkat serta kedudukannya, ia akan berlaku sombong dan angkuh. Biasanya seseorang menyombongkan diri karena ia merasa mempunyai kelebihan dari kebanyakan orang dalam hal keduniaan, misalnya, harta, pangkat, kekuatan atau kebagusan fisik, keturunan, banyaknya pengikut, dan lain sebagainya. Atau dalam urusan agama, misalnya, ilmu, keshalihan, banyaknya ibadah atau amal dan lain sebagainya.

Karenanya, agar dapat mengusir sifat sombong dan memiliki akhlak *tawadhu'*, kita harus mengenali dan merenungkan kelebihan yang dianugerahkan Allah kepada kita. Pada hakikatnya semua kelebihan itu datangnya dari Allah dan itu hanyalah titipan dari Allah agar kita menggunakannya dengan sebaik-baiknya sehingga bermanfaat. Dan seyogyanya semua kelebihan yang kita miliki akan kembali kepada Allah, karena semua yang kita miliki datangnya dari Allah dan akan kembali kepada Allah.³¹

5) Merenungkan Akibat Kesombongan dan Manfaat *Tawadhu'*

Biasanya manusia tertarik melakukan sesuatu setelah mengetahui manfaatnya dan berusaha meninggalkan sesuatu apabila telah mengetahui akibat buruk yang telah ditimbulkannya. Orang yang memiliki kesombongan tidak dapat hidup dengan tenang, karena ia selalu berada dalam kegelisahan, ketakutan, dan ketidakmenentuan. Sebab, ia tidak akan rela ada orang lain yang melebihinya dalam hal yang ia sombongkan dan ia selalu khawatir kalau hakikat dirinya yang sebenarnya diketahui oleh orang lain. Karenanya, tidak jarang ia menggunakan kedustaan untuk menutupi kekurangan dirinya.

Kesombongan dapat menghalangi seseorang untuk memiliki sifat-sifat baik dan terpuji. Ia tidak akan dapat mencintai saudaranya seiman sebagaimana mencintai dirinya sendiri, tidak akan mampu

³¹ *Ibid*, hlm. 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyayangi orang lain, sulit menerima nasihat baik, tidak akan mampu menahan amarah, dan tidak akan mampu meninggalkan perangai-perangai buruk, seperti dendam, iri, dengki, menggunjing, menghina, dusta. Orang yang sombong dibenci dan akan dikucilkan oleh masyarakat. Orang-orang yang menyombongkan diri akan dihinakan oleh Allah di dunia dan di akhirat. Sebagaimana dalam firman-Nya yang berbunyi: Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang kepada orang-orang yang berbuat kejahatan. Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka) Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang zalim. Sedangkan manfaat atau keutamaan dari *tawadhu'* itu sangat banyak diantaranya adalah dicintai Allah, dicintai banyak orang, terhindar dari perbuatan keji karena selalu ingat Allah, banyak teman, hati merasa tenang dan tenteram dan lain sebagainya.³²

6) Mewaspadaai Pujian

Jiwa manusia cenderung mencintai pujian dan membenci celaan. Ia merasa senang saat mendengar pujian dan marah saat mendengar celaan dari orang lain terhadap dirinya atau yang terkait dengan dirinya. Sebagian dari manusia melakukan amal kebaikan untuk mencari pujian manusia dan meninggalkan mala-amal buruk karena takut celaan manusia. Bahkan, ada diantara mereka yang menyelaraskan amal perbuatannya dengan apa yang disukai orang lain, meskipun maksiat demi mendapatkan pujian. Pujian dapat menimbulkan dua bahaya kepada orang yang dipuji.

³² *Ibid*, hlm. 69-72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, kesombongan dan kekaguman kepada diri sendiri yang dapat membinasakan. Kedua, pujian dapat menyebabkan orang yang dipuji merasa gembira dengan kebaikan yang telah dilakukan sehingga merasa telah berbuat kebaikan yang banyak dan akhirnya ia berhenti meningkatkan kualitas dan kuantitas amal baiknya. Karenanya, setiap manusia khususnya umat muslim harus waspada terhadap pujian yang diberikan orang lain kepadanya. Karena hakikatnya setiap pujian yang didapat dari orang lain karena kelebihan yang kita miliki, kelebihan itu merupakan anugerah dari Allah yang dititipkan kepada manusia dan nantinya akan kembali kepada Allah.³³

7) Melatih Diri Melakukan Akhlak Orang-Orang *Tawadhu*'

Ini cara yang paling efektif untuk mendapat akhlak *tawadhu*'. Sebab semua akhlak dapat diperoleh dengan latihan dan pembiasaan. Melakukan hal-hal yang belum menjadi kebiasaan, pada awalnya terasa sangat berat dan menyakitkan, tetapi orang yang berakal tidak akan membuang obat yang akan menyembuhkan penyakitnya, meskipun obat tersebut terasa sangat pahit. Demikian juga, orang yang ingin menghilangkan penyakit sombong dari dirinya dan mengganti sifat *tawadhu*' hingga sifat itu menjadi kebiasaannya. Hal yang dapat membantunya untuk memulai dan menekuni kebiasaan tersebut adalah dengan banyak menelaah perkataan dan perilaku para pendahulu yang shalih, yaitu Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya dan generasi setelah mereka yang mengikuti mereka atau para ulama'.³⁴

8) Bersama Orang-Orang yang *Tawadhu*'

Pada dasarnya, manusia memiliki kecenderungan untuk meniru dan mencontoh orang lain. Hal ini tampak jelas pada anak-anak, mereka suka meniru apa yang pernah didengar dan disaksikan, terutama dari orang tua, keluarga, dan orang terdekatnya. Kemudian, semakin bertambah usianya, semakin pula daya berpikirnya sehingga ia akan

³³ *Ibid*, hlm. 73

³⁴ *Ibid*, hlm. 74

meniru orang lain secara selektif dengan pertimbangan dan kesengajaan.

Seseorang dapat memiliki akhlak baik maupun buruk dengan mencontoh orang-orang yang berada disekitarnya. Oleh karena itu, jika memilih teman atau sahabat dianjurkan untuk memilih teman atau sahabat yang berperangai baik agar kita ikut baik dan menghindari teman yang berperangai buruk untuk mencegah kita ikut berlaku buruk. Hal demikian, terdapat dalam sya'ir Alala dari Syekh Said bin Sa'ad Nabhan sebagaimana yang dikutip oleh Ali Maghfur Syadzili Iskandar yaitu sebagai berikut: Jika kamu berada pada sebuah kaum maka pilihlah teman orang yang terbaik dari mereka.

Dan jangan berteman dengan orang yang hina, niscaya kamu akan terhina bersama mereka. Diibaratkan, jika kita berteman dengan penjual minyak wangi maka kita akan merasakan atau terkena wanginya/bau harumnya. Sedangkan jika kita berteman pandai besi kiat akan terkena percikan apinya atau bau asapnya. Karena itu, orang yang bersahabat atau berkawan dengan orang-orang yang *tawadhu'* akan tergugah untuk memiliki sifat tersebut, sebab yang sering ia lihat dan dengar adalah hal-hal yang mencerminkan ketawadhu'an. Di samping itu, mereka juga akan berusaha mengarahkan, membimbing dan menunjukkan jalan padanya untuk mendapatkan, serta menghiasi diri dengan akhlak-akhlak mulia.³⁵

9) Do'a

Berdo'a adalah lambang pengakuan atas kelemahan diri, serta keagungan, kesempurnaan dan kemuliaan yang dituju dalam do'a yaitu Allah SWT. Allah berfirman yang artinya "*Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji*" (QS. Fathir: 15). Islam menganggap do'a sebagai inti ibadah dan menganggap orang yang tidak

³⁵ *Ibid*, hlm. 73-75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mau berdo'a kepada Allah sebagai orang yang menyombongkan diri. Sebagaimana dalam firman-Nya yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ٦٠

“Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.” (QS. Al-Ghafir: 60).³⁶

Karenanya, semakin sering dan semakin tulus seorang hamba dalam berdo'a kepada Tuhannya, akan semakin menyadari kelemahan diri. Orang yang menyadari kelemahan dirinya akan terbimbing untuk memiliki sifat *tawadhu'*, baik kepada Allah, Rasul-Nya, agama-Nya ataupun kepada hamba-hamba-Nya. Selain itu, tanpa bantuan dan pertolongan Allah, kita tidak akan mampu membersihkan hati dari kesombongan dan keangkuhan, sebab hati manusia berada dalam gengaman Allah, Dia membolak-balik hati manusia sesuai dengan kehendak-Nya. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ - ٢٤

“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul, apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.” (QS. Al Anfal: 24).³⁷

Selalu memohon kepada Allah agar diberi keteguhan dan keshalihan hati kepada Allah seperti, do'a dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ - ٨

³⁶ Al-Qur'an Kemenag

³⁷ Al-Qur'an Kemenag

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“(Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.” (QS. Ali Imran: 8).³⁸

5. Tafsir Tematik Konseptual

Tematik Konseptual, yakni riset ada konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebut dalam al-Qur’an, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu ada di dalam al-Qur’an. Misalnya tema, “Difable dalam perspektif al-Qur’an”. Term “difable” jelas tidak disebut secara eksplisit di dalam al-Qur’an, tetapi ayat yang berbicara tentang orang difable dapat ditemukan di berbagai ayat al-Qur’an. Anda dapat mencari melalui term *al-a’ma* (orang buta), *al-shumm* (tuli), *al-bukm* (bisu) dan lain-lain. Anda dapat pula meriset tentang “Konsep Ketahanan Pangan Perspektif al-Qur’an”. Carilah ayat-ayat yang berbicara bagaimana al-Qur’an menjelaskan tentang produksi makanan, sidtribusi dan konsumsi makanan.

B. Biografi Hamka

1. Riwayat Hidup

Nama lengkap Hamka adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Namun ia lebih dikenal dengan Hamka yang merupakan akronim namanya sendiri. Sebutan buya di depan namanya tak lain merupakan panggilan buat orang Minangkabau yang disadur dari bahasa Arab, abi atau abuya, yang berarti ayah kami atau seseorang yang sangat dihormati.³⁹ Hamka dilahirkan di Sungai Batang Minanjau (Sumatra Barat) pada tanggal 17 Februari 1908 (14 Muharram 1326). Ia adalah anak pertama, dengan tiga orang adik, yaitu Abdul Kudus Karim, Abdul Mukti Karim, dan Asma Karim.⁴⁰

³⁸ Al-Qur’an Kemenag

³⁹ Oktari Yulianda, *Istidraj Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi Fakultas Shuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021, hlm. 30

⁴⁰ Amin Syakur, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. Vii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayahnya seorang ulama terkenal, Dr. Haji Abdul Karim Amrullah atau kerap disapa Haji Rasul, pembawa paham-paham pembaharuan Islam di Minangkabau. Sementara, ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakariya alias Gelanggar, keturunan seorang bangsawan. Garis keturunan ini yang kemudian menyebabkan Malik memiliki kedudukan terhormat di tengah masyarakat.⁴¹

Malik lahir di kampung yang asri, dengan pemandangan danau Maninjau yang indah. Tanah Sirah nama kampung halamannya. Kampung tersebut merupakan bagian dari Nagari Sungai Batang, Luhak Agam, Sumatra Barat. Di kampung inilah Malik menikmati sebagian masa kecilnya, sebelum pada usia enam tahun diboyong sang Ayah ke Padang Panjang untuk keperluan dakwah.⁴²

Ia kemudian di nikahkan dengan Siti Raham binti Endah Sutan, yang merupakan anak mamaknya (anak paman) pada tanggal 5 april 1929. pernikahannya dengan Siti Raham berjalan dengan bahagia. Dari pernikahannya dengan Siti Raham, Hamka memiliki beberapa putra dan putri, yaitu Hisyam (meninggal waktu masih bayi), Zaki, Rusydi, Fakhri, Azizah, Irfan, Aliyah, Fathiyah, Hilmi, Afif dan Syakib. Setelah istrinya meninggal dunia, satu setengah tahun kemudian, tepatnya tahun 1973, ia menikah lagi dengan perempuan yang berasal dari Cirebon yaitu Hj. Siti Khadijah.⁴³

2. Riwayat Pendidikan

Dipanggil Abdul Malik diwaktu kecil, Hamka mengawali pendidikannya dengan membaca al-Qur'an di rumah orang tuanya ketika mereka sekeluarga pindah dari Meninjau ke Padang Panjang pada tahun 1914. Saat itu Hamka sedang berusia 6 tahun. Secara umum, masa kecil Hamka banyak dihabiskan dengan pembelajaran informal dari ayahnya serta dari para ulama. Ia tidak menamatkan pendidikan formal, tetapi

⁴¹ Imron Mustofa, *Buya Hamka*, (Yogyakarta: Noktah, 2019), hlm. 13-14

⁴² *Ibid*, hlm. 15

⁴³ Sulfan Mubarak, *Buya Hamka Dan Pemikirannya Tentang Akhlak (Perspektif Pendidikan Masa Kini)* Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2017, hlm. 9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuannya terus berkembang berkat semangat belajar autodidak dari berbagai tokoh. Kabarnya, Hamka bersekolah SD hanya sampai kelas 2.⁴⁴

Padang Panjang waktu itu ramai dengan penuntut ilmu agama Islam, di bawah pimpinan ayahnya sendiri.⁴⁵ Setahun kemudian setelah mencapai usia tujuh tahun, Abdul Malik (Hamka kecil) dimasukkan ayahnya ke Sekolah Desa. Pada usia delapan sampai lima belas tahun, pendidikan agama Hamka masih berbasis pendidikan di lingkungan keluarga. Terutama kepada ayahnya, Hamka ditekankan untuk mengikuti jejak dan pemikiran ayahnya. Pada fase pendidikan agama yang ilmiah dan bervariasi inilah yang kemudian menjadi faktor utama yang menjadikan Hamka melakukan praktek ibadah dan membudayakan pemikirannya. Semenjak kecil, Hamka memang senang belajar dengan cara-cara yang waktu itu tak lazim. Pada saat siswa-siswa di sekolah patuh mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, Hamka berontak dan memutuskan untuk belajar secara mandiri di tempat penyewaan buku. Buku-buku dari berbagai bidang keilmuan yang tidak ia dapatkan di sekolah, dilahapnya sampai habis. Inilah yang membentuk pribadi Hamka, selain dari metode pendidikan yang ketat dari ayahnya. Hamka dimasukkan ke sekolah desa sewaktu ia berusia 7 tahun dan malamnya belajar mengaji al-Qur'an dengan ayahnya sendiri sehingga khatam. Dari tahun 1916 sampai tahun 1923, dia telah belajar agama pada sekolah-sekolah “Diniyah School” dan “Sumatra Thawalib” di Padang Panjang dan di Parabek. Guru-gurunya waktu itu ialah Syaikh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, dan Zainuddin Labay.⁴⁶

Di Parabek, Malik / Hamka remaja belajar memenuhi kebutuhan harian sebagai santri. Meskipun belajar menyesuaikan diri, Malik masih membawa kenakalannya. Malik pernah usil menakuti penduduk sekitar asrama yang mengaitkan wabah demam di Parabek dengan keberadaan

⁴⁴Yanuardi Syukur & Arlen Ara Guci, *Buya Hamka; Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*, (Solo: Tiga Serangkai, 2017.), hlm. 15

⁴⁵Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), hlm. iii.

⁴⁶Imron Mustofa, *Buya Hamka*, (Yogyakarta: Noktah, 2019), hlm. 60-70

hantu yang berwujud seperti harimau. Karena tak percaya dan ingin membuktikan bahwa hal tersebut hanya tahayul, ia menyamar menyerupai ciri-ciri hantu pada malam hari. Dengan mengenakan serban dan mencoret-coret mukanya dengan kapur, Malik berjalan keluar asrama. Orang-orang yang melihat ketakutan, keesokan hari berencana membuat perangkap, tetapi Malik segera memberi tahu teman seasmarnya tentang keusilannya, meyakinkan bahwa hantu itu tidak ada. Selama berasrama, Malik memanfaatkan hari Sabtu yang dibebaskan untuk keluar dengan pergi berkeliling kampung sekitar Parabek. Karena tertarik mendengar pidato adat, Malik sering menghadiri pelantikan-pelantikan penghulu, saat para tetua adat berkumpul. Ia mencatat sambil menghafal petikan-petikan pantun dan diksi dalam pidato adat yang didengarnya. Demi mendalami minatnya, ia mendatangi beberapa penghulu untuk berguru. Kepribadian Hamka termasuk menarik dan dapat diteladani oleh bangsa Indonesia. Ia tidak bersekolah tinggi (formal), tetapi ia belajar kepada tokoh, yang paling penting dari sekolah ialah pembelajarannya, bukan semata-mata ijazah. Hamka membuktikan bahwa tanpa ijazah tinggi ia dapat menjadi pandai bahkan profesor.⁴⁷

Buya Hamka belajar secara otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat. Dengan kemahiran bahasa Arabnya dan kemampuan penguasaan bahasa asing lainnya, beliau dapat mendalami karya ulama dan pujangga besar di Timur Tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas al-Aqqad, Mustafa al Manfaluti dan Hussain Haikal serta mempelajari dan meneliti karya Perancis, Inggris dan Jerman seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Paul Sartre, Karl Marx dan Pierre Loti. Buya Hamka memiliki tipikal seutuhnya dan berkontribusi sepenuh hati pada apa saja yang ia minati.⁴⁸

⁴⁷ Yanuardi Syukur, *Buya Hamka Memaour Perjalanan Hidup Sang Ulama*, (Solo: Tinta Medina, 2017), hlm. 199

⁴⁸ Yanuardi Syukur, *Buya Hamka Memaour Perjalanan Hidup Sang Ulama*, (Solo: Tinta Medina, 2017), hlm. 192-193

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Keluarga Hamka

Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rasul bin Syekh Muhammad Amarullah bin Tuanku Abdullah Saleh, alias Haji Rasul. Ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria (wafat 1934). Haji Rasul merupakan salah seorang ulama yang pernah mendalami agama di Mekkah, pelopor kebangkitan kaum muda dan tokoh Muhammadiyah di Minangkabau. Ia juga menjadi penasehat Persatuan Guru-guru Agama Islam pada tahun 1920-an, ia memberikan bantuannya pada usaha mendirikan sekolah Normal Islam di Padang pada tahun 1931, ia menentang komunisme dengan sangat gigih pada tahun 1920-an dan menyerang ordonansi guru pada tahun 1920 serta ordonansi sekolah liar tahun 1932. Sang ayah yang lebih dikenal dengan sebutan Haji Rasul merupakan pelopor Gerakan Islam “Kaum Muda” di Minangkabau yang memulai gerakannya pada tahun 1906, setelah kembali dari Makkah. Dalam perjuangannya, Haji Rasul menentang ajaran Rabithah, sebuah gerakan yang menghadirkan guru dalam ingatan, sebagai salah satu cara yang ditempuh para penganut tarekat apabila akan memulai mengerjakan suluk.⁴⁹

4. Karya-karya Hamka

Prof. Andries Teeuw, pengamat sastra Indonesia, mengakui tentang produktivitas Hamka dalam mengarang, khususnya menyangkut tema-tema keislaman. Hal ini yang menjadi kelebihan Hamka dibandingkan dengan ulama ataupun pengarang lainnya. Diakui, bahwa banyak pengarang yang menghasilkan karya dalam bentuk tulisan atau buku. Namun, di antara mereka jarang yang mengangkat tema seputar keislaman yang bisa diterima di tengah masyarakat. Hal ini yang menjadi kelebihan Hamka, terlebih posisinya sebagai ulama. Dengan kedalaman ilmunya, baik ilmu umum maupun ilmu agama, ia berhasil mengenalkan ajaran-ajaran Islam melalui karya yang nyaman dibaca.⁵⁰ Sebagai seseorang yang berfikiran maju, Hamka menyampaikan ide-ide cemerlang tidak saja melalui ceramah,

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 14

⁵⁰ Laila Hanif Umami, *Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Buya Hamka Dan M. Quraish Shihab*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020, hlm. 42-43

pidato, tetapi juga melalui berbagai macam karyanya dalam bentuk tulisan. Hamka mulai mengarang sejak usia 17 tahun, dimulai dari tahun 1925. Karyanya cukup banyak, Orientasi pemikirannya meliputi berbagai macam disiplin ilmu, seperti teologi, tasawuf, filsafat, pemikiran pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqh, sastra dan tafsir.⁵¹ Ada 118 tulisan karya dari Hamka yang ia tulis sejak usia 17 tahun. 30 diantaranya yaitu.

1. Khatibul Ummah Jilid I, II, II
2. Adat Minangkabau dan Agama Islam (1929)
3. Ringkasan Tarikh Umat Islam (1929)
4. Laila Majnun (1932) Balai Pustaka
5. Mati Mengandung Malu (Salinan al-Manfaluthi) (1934)
6. Di Bawah Lindungan Ka'bah (1936) Pedoman Masyarakat, Balai Pustaka
7. Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (1937), Pedoman Masyarakat, Balai Pustaka
8. Keadilan Ilahi (1939)
9. Pembela Islam (Tarikh Sayyidina AbuBakar Shiddiq) (1929)
10. Tasawwuf Modern (1939)
11. Falsafah Hidup (1939)
12. Lembaga Hidup (1940)
13. Negara Islam (1946)
14. Islam dan Demokrasi (1946)
15. Di Dalam Lembah Cita-cita (1946)
16. Menunggu Beduk Berbunyi (1949)
17. Ayahku (1950)
18. Mandi Cahaya di Tanah Suci
19. Kenang-kenangan Hidup Jilid I, II, II, IV
20. Sejarah Umat Islam Jilid I, I, II, IV (1938-1955)
21. Agama dan Perempuan (1939)

⁵¹Sulfan Mubarak, *Buya Hamka Dan Pemikirannya Tentang Akhlak (Perspektif Pendidikan Masa Kini)* Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2017, hlm. 9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

22. 1001 Soal Hidup (1950)
23. Pelajaran Agama Islam (1956)
24. Pengaruh Ajaran Mohammad Abduh di Indonesia (1958)
25. Hak-Hak Asasi Manusia Dipandang dari Segi Islam (1968)
26. Studi Islam (1973)
27. Sejarah Islam di Sumatera
28. Doa-Doa Rasulullah SAW (1974)
29. Kedudukan Perempuan dalam Islam (1970)
30. Tafsir al-Azhar.⁵²

Tafsir al-Azhar ditulis pada tahun 1962 setelah begitu banyak tulisan-tulisan Hamka yang lain. Tafsir ini juga ditulis dari kuliah paginya di masjid al-Azhar pada tahun 1959 sampai 1964. Hamka sempat menulis tafsir ini di dalam penjara pada tahun 1964 sampai 1966. Beliau dipenjara atas anggapan sebagai pihak oposisi yang dinilai mengganggu pemerintahan presiden Soekarno pada saat itu. Hingga saat ini buku-buku dan tafsirnya banyak menarik minat pemuda mulai dari siswa hingga mahasiswa untuk dikaji pemikirannya.⁵³

5. Seputar Tafsir al-Azhar

a. Sejarah Penulisan

Tafsir Al-Azhar telah diakui banyak kalangan sebagai karya monumental Hamka. Tafsir al-Azhar mulai ditulis pada tahun 1962, tafsir ini melukiskan dengan gamblang Hamka dalam suasana kuliah shubuh yang disampaikan oleh Hamka di Masjid Agung Al-Azhar dimulai tahun 1959, namun pada saat itu masjid tersebut belum bernama Al-Azhar.⁵⁴ Materi-materi Hamka mengenai tafsir al-Qur'an yang ia sampaikan

⁵² H. Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (PT. Mizan Publika: 2016), hlm. 373-379

⁵³ Usep Taufik Hidayat, *Tafsir Al-azhar: Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka*, (Jakarta: Al-Turas 2015), hlm. 58

⁵⁴ Bukhori A. Shomad, *Tafsir Al-Qur'an dan Dinamika Sosial Politik (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*. Jurnal TAPIS Vol.9 No.2 Juli-Desember 2013. Tafsir Al-Qur'an dan Dinamika, hlm. 73-74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah shalat shubuh tersebut kemudian dimuat dalam majalah Gema Islam yang dipimpin oleh Jendral Sudirman dan Kolonel Muchlas Rawi. Penamaan tafsir al-Azhar tidak lepas dari penamaan Masjid Agung Kebayoran Baru dengan “Masjid Agung Al-Azhar” oleh Rektor Universitas Al-Azhar, Syaikh Muhmoud Syaltout pada tahun 1960.⁵⁵

Suasana politik ketika itu sangat tidak menguntungkan bagi pengembangan pemikiran Hamka serta penyebaran tafsir al-Azhar melalui media masa. Waktu terus berjalan, hingga akhirnya pemerintahan Indonesia dipegang oleh pemerintahan orde baru di bawah pimpinan Soeharto. Pengaruh kondisi ini memberikan kebebasan bagi Hamka untuk menghirup udara kebebasan. Tuduhan yang membuat ia masuk penjara sudah tidak relevan lagi dengan bergantinya pimpinan pemerintahan. Hamka bebas kembali tepatnya pada tanggal 21 Januari 1966. Ketika itu penulisan tafsir al-Azhar sudah selesai dikerjakan. Sejak saat itu ia hanya tinggal menyempurnakan serta merevisi hal-hal yang dianggap perlu perbaikan. Setelah penulisan, perbaikan, dan penyempurnaan maka penerbitan tafsir menjadi target selanjutnya, agar dapat dibaca oleh seluruh masyarakat di berbagai wilayah nusantara. Oleh itu, tafsir ini diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Pembimbing Masa. Penerbit ini hanya menyelesaikan beberapa juz saja yaitu dari juz 1 sampai juz 4. Kemudian pada tahap kedua diterbitkan juz 15 sampai juz 30 oleh Pustaka Islam Surabaya. Sedangkan penerbitan yang terakhir yaitu juz 5 sampai juz 14, yang diterbitkan oleh Yayasan Nurul Islam Jakarta. Dibawah Penerbit Panjimas penerbitan tafsir ini kemudian semakin meningkat dan mengalami revisi sesuai dengan perkembangan bahasa serta ejaan Bahasa Indonesia. Tafsir ini diminati oleh berbagai kalangan masyarakat di berbagai wilayah Nusantara hingga saat ini.⁵⁶

⁵⁵ Malkan, Tafsir Al-Azhar: *Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis*, Jurnal Hunafa, Vol. 6, No. 3, Desember 2009: 359-376, hlm. 366-367

⁵⁶ Bukhori A. Shomad, *Tafsir Al-Qur'an dan Dinamika Sosial Politik (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*. Jurnal TAPIS Vol.9 No.2 Juli-Desember 2013. Tafsir Al-Qur'an dan Dinamika, hlm. 89-90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Metode Penafsiran

Dilihat dari segi metode, tafsir al-Azhar dapat dikategorikan sebagai tafsir *tahlili*. Tafsir al-Azhar dapat dikategorikan sebagai tafsir *tahlili* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, karena penafsirannya dilakukan berdasarkan urutan mushaf al-Quran. Metode *Tahlili* berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan mufassirnya yang disajikan secara runtut sesuai dengan perurutan ayat-ayat dalam Mushaf.⁵⁷

c. Corak Penafsiran

Tafsir ini tergolong tafsir *adabi al-ijtima'iy*. Pengertian dari corak adabi *al-ijtima'iy* adalah tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit atau masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk-petunjuk ayat, dengan mengemukakan petunjuk tersebut di dalam bahasa yang mudah dimengerti. Corak *adabi al-ijtima'iy* tafsir al-Azhar dapat kita lihat ketika mufassirnya menjadikan pengalaman pribadi dalam bermasyarakat sebagai suatu pelengkap tafsirnya.⁵⁸ Dengan kata lain, masyarakat awam mampu menyerap penafsiran yang disodorkan Hamka, dan sebaliknya kalangan intelektual juga tidak merasa bosan, karena diramu dengan bahasa yang indah dan menarik serta dalil-dalil yang kokoh.⁵⁹

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*, (Tangerang, Lentera Hati, 2013), hlm. 378

⁵⁸ Yanuardi Syukur dan Arlen Ara Guci, *Buya Hamka Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*, (Solo, Tiga Serangkai, 2017), hlm. 115

⁵⁹ Bukhori A. Shomad, *Tafsir Al-Qur'an dan Dinamika Sosial Politik, (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*, dalam Jurnal Tafis Vol 9, No 2, (IAIN Raden Intan Lampung, 2013), hlm. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir al-Azhar

Tafsir Al-Azhar telah diakui banyak kalangan sebagai karya monumental Hamka. Ia mencoba menghubungkan sejarah Islam modern dengan studi al-Qur'an dan berusaha melangkah keluar dari penafsiran-penafsiran tradisional. Ia menekankan ajaran al-Qur'an dan konteksnya dalam bidang keislaman. Langkah penafsiran Hamka dengan menuliskan teks al-Qur'an lengkap, diterjemahkan, kemudian memberi catatan penjelasan.⁶⁰

Dalam menyusun Tafsir Al-Azhar, Hamka menggunakan sistematika tersendiri yang akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

- a. Menurut susunan penafsirannya, Hamka mengambil langkah sistematika mushafi, yakni penulisan atau penafsiran yang berpedoman pada tartib mushaf 30 juz, dimulai dari surah al-Fatihah sampai an-Nas.⁶¹
- b. Dalam setiap surah dicantumkan sebuah pendahuluan dan pada bagian akhir dari tafsirnya, Hamka senantiasa memberikan ringkasan berupa pesan nasehat agar pembaca bisa mengambil ibrah-ibrah dari berbagai surah dalam al-Qur'an yang ia tafsirkan.
- c. Penyajiannya ditulis dalam bagian-bagian pendek yang terdiri dari beberapa ayat—satu sampai lima ayat—dengan terjemahan bahasa Indonesia bersamaan dengan teks Arabnya. Kemudian diikuti dengan penjelasan panjang, yang mungkin terdiri dari satu sampai limabelas halaman.
- d. Terkadang disebutkan pula kualitas hadis yang dicantumkan untuk memperkuat tafsirannya tentang suatu pembahasan.
- e. Dalam tiap surah, Hamka menambahkan tema-tema tertentu dan mengelompokkan beberapa ayat yang menjadi bahan bahasan.⁶²

⁶⁰ Avif Al-Fiviyah, *Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol 15, No 1, (STAIN Sunan Drajat Lamongan, 2016), hlm. 28

⁶¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Fiqihologi*, (Babdung: Teraju, 2003), hlm. 6

⁶² Avif Al-Fiviyah, *Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, hlm. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana telah disebutkan dalam pokok permasalahan bahwa penelitian ini mengkaji tentang “*Tawadhu’* Dalam Al-Qur’an Perspektif Hamka (Kajian Tafsir Tematik Konseptual).” Sejauh ini penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti *tawadhu’* ada berbagai literature atau pustaka.

Cukup banyak literatur-literatur yang membahas *tawadhu’*, baik literatur tersebut membahasnya secara menyeluruh sejak dari pengertian, konsep, dan sebagainya hingga literatur yang sekedar menyinggungnya dalam salah satu bahasan saja, adanya tinjauan kepustakaan ini diperuntukkan sebagai bahan rujukan pertama dalam melakukan penelitian dan juga sebagai bukti bahwa permasalahan yang akan dikaji belum pernah dibahas secara komprehensif.⁶³

1. Ahmad Syaiful Amal, dalam Jurnalnya yang berjudul Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Membentuk Sikap Tawdhu’ Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tahun 2018. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi sikap *tawadhu’* terhadap santri di Pondok Pesantren yaitu: (1) Kewibawaan kyai. Seorang kyai dengan sangat mudah dihormati dan ditaati karena kewibawaannya atau kharismanya. (2) Suri tauladan kyai. Kyai merupakan sosok yang sangat berpengaruh di suatu pesantren. Beliau menjadi suri tauladan bagi semua santri yang ada di pondok. (3) Sikap santri. Santri merupakan objek utama dalam dunia pesantren merekalah yang dibimbing dan dibina.

Bedanya dengan penelitian penulis dengan Jurnal yang berjudul Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Membentuk Sikap *Tawdhu’* Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, ini adalah Jurnal ini fokus membahas pola komunikasi kyai dan santri dalam

⁶³ Rahmad IR. Limbong, Standar Bacaan *Faqrâu Maa Tayassara Min Al-Quraan dalam Salat (Kajian Tafsir Corak Ahkam)*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, h. 16

membentuk sikap *tawadhu*'. Sedangkan penulis membahas pengenalan umum tentang *tawadhu*', serta penafsiran ayat-ayat *tawadhu*' dari kitab tafsir al-Azhar karya Hamka dan juga implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Purnama Rozak, dalam jurnalnya yang berjudul Indikator *Tawadhu*' Dalam Keseharian pada tahun 2017, dalam jurnal ini membahas *tawadhu*' secara umum atau hanya pengenalan *tawadhu*' saja, seperti pengertian, pengukuran. Dalam jurnal ini tidak ada menafsirkan ayat *tawadhu*' secara jelas hanya penjelasan bahwa Sikap rendah diri, rendah hati, atau *tawadhu*' yang tersirat dalam ayat adalah sikap *tawadhu*' pada saat kita memohon kepada Allah Swt juga memerintahkan kepada umat manusia agar berdoa dengan hati *tawadhu*' dalam keadaan apa saja. Tentunya berbeda dengan skripsi penulis.
3. Karya Mukarrom, dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul Hubungan Menghafal Al-Qur'an dengan Sikap *Tawadhu*' Santri di Ponpes Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang, tahun 2016. Dalam penelitiannya membahas hubungan menghafal Al-Qur'an dengan sikap *tawadhu*'. Data yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah bahwa tingkat hafalan santri pesantren tahfidz Nurul Huda Semarang dari 50 responden, responden tertinggi berada pada katagori sedang yaitu sebesar 82% dengan frekuensi 41 responden, katagori tinggi sebesar 18% dengan frekuensi 9 responden. Jadi tingkat sikap *tawadhu*' santri pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda pada taraf sedang artinya mereka telah sedikit banyak mampu mengaplikasikan sikap keberagamaan sehingga tercipta akhlak yang baik. Hasil analisa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menghafal Al Qur'an dengan sikap *tawadhu*' santri.

Skripsi yang berjudul Hubungan Menghafal Al-Qur'an dengan Sikap *Tawadhu*' Santri di Ponpes Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang, dengan penelitian penulis ini salah satu perbedaannya yaitu berbeda dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segi objek, Skripsi ini fokus terhadap Santri di Ponpes Tahfdzul Qur'an Nurul Huda Semarang sebagai objek.

4. Maftuhatur Rohmah, dalam skripsinya di IIQ Jakarta Institut Ilmu Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin tahun 2012, yang berjudul Konsep *Tawadhu'* dalam perspektif Al-Qur'an. Dalam skripsi ini Maftuhatur Rohmah membahas mengenai konsep *tawadhu'* dalam perspektif Al-Qur'an kajian tafsir tematik, dalam skripsinya disimpulkan bahwa konsep *tawadhu'* di dalam Al-Qur'an terungkap secara implisif, dan tidak ada kata *tawadhu'* yang ditemukan kecuali padanan katanya atau kata yang memiliki makna yang mirip dengannya. Kata tersebut seperti *thaddarra'u*, *khufyah*, *hauna* yang memiliki arti tunduk, merendahkan diri, rendah hati. Mayoritas mufassir menjelaskan bahwa kata tersebut memiliki kesepadanan dengan kata *tawadhu'*. Perbedaannya dari skripsi yang penulis teliti, bahwa Maftuhatur Rohmah membahas tentang konsep *tawadhu'* dalam perspektif al-Qur'an saja, sedangkan penulis lebih memfokuskan tentang *tawadhu'* dalam al-Qur'an perspektif Hamka dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Finaidamatussilmi, dalam skripsinya di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2020 yang berjudul Penerapan Akhlak *Tawadhu'* Santriwati Di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Temuan dari penelitian tersebut adalah Setelah menguraikan secara detail dan menganalisis data yang diperoleh peneliti di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang yang berkaitan dengan penerapan akhlak *tawadhu'* santriwati peneliti dapat menyimpulkan bahwa santriwati di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an secara keseluruhan telah menerapkan akhlak *tawadhu'*. Hal ini terbukti dengan adanya tradisi-tradisi yang telah membudaya di dalam Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an. Dalam berbicara santriwati di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an menggunakan bahasa yang lemah lembut, penuh sopan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

santun, terutama bila dengan orang yang lebih tua mereka biasanya berbicara dengan bahasa jawa halus (krama inggil). Sedangkan dalam perilaku sehari-hari santriwati di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an berperilaku sesuai dengan akhlakul karimah/norma yang berlaku, tidak nyeleneh atau berbuat sesuatu yang benar-benar buruk/tidak sesuai dengan norma yang ada. Mereka hanya memakai baju yang sederhana dipadukan dengan sarung batik yang sederhana pula.

6. Ulfatul Munawarah, dalam skripsinya di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul Hubungan Antara *Tawadhu'* dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Santri, tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Temuan dari penelitian tersebut adalah Hasil analisis menjelaskan jika semakin tinggi *tawadhu'* semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada mahasiswa santri. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kesejahteraan psikologis dapat dijelaskan secara signifikan oleh *tawadhu'*. Hasil analisis menjelaskan jika semakin tinggi *tawadhu'* semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada mahasiswa santri. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan psikologis menunjukkan bagaimana sikap *tawadhu'* terhadap berbagai situasi yang tidak menyenangkan. Hal tersebut didukung oleh korelasi yang signifikan dari aspek-aspek *tawadhu'* terhadap kesejahteraan psikologis. Penelitian yang berjudul Hubungan Antara *Tawadhu'* dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Santri ini fokus membahas hubungan antara *tawadhu'* dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa santri saja, tanpa menggunakan penafsiran al-Qur'an, sangat berbeda dengan penelitian penulis yang menjadikan penafsiran ayat-ayat *tawadhu'* sebagai pembahasan dengan menggunakan kitab tafsir al-Azhar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari berbagai penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kajian tersebut hanya membahas pengenalan umum tentang *tawadhu'*. Sementara didalam penlitian ini penulis membahas pengenalan umum tentang *tawadhu'*, serta penafsiran ayat-ayat *tawadhu'* dari kitab tafsir al-Azhar karya Hamka dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*), dengan metode *tematik* dalam bahasa Arab yang dikenal dengan *maudhu'iy*, yang asalnya metode ini berperan mencari jawaban dalam al-Qur'an.⁶⁴ Metode *maudhu'iy (tematik)* yaitu suatu cara menafsirkan al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, kemudian dijelaskan satu-persatu dari sisi semantisnya dan penafsirannya, dihubungkan satu dengan yang lain, sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan al-Qur'an terhadap tema yang dikaji.⁶⁵

Metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode kualitatif, karena untuk menemukan maksud dari pembahasan yang diinginkan penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.⁶⁶

B. Sumber Data

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelaahan terhadap bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan dimaksud. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

⁶⁴ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80

⁶⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Lsq Ar-Rahmah, 2014), hlm. 19

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014) hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal Secara langsung dari tangan pertama. Dalam penelitian kepustakaan ketika peneliti membahas tentang karya seseorang atau tokoh maka dia harus menemukan dan menggunakan karya asli dari tokoh yang dimaksud.⁶⁷ Adapun data primer yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah Tafsir Al-Azhar, Falsafah Hidup dan Akhlaqul Karimah.

2. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penulisan.⁶⁸ Data sekunder dapat berupa jurnal, makalah, proposal ataupun artikel-artikel yang memiliki relevansinya dengan pembahasan pada penelitian ini. Yaitu, terkait dengan seluruh tema yang berkaitan dengan *tawadhu*'.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.⁶⁹ Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah pengumpulan data dengan mengambil sumber dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.⁷⁰

Setelah menelusuri dan meneliti dari kitab tafsir al-Azhar dan literatur-literatur lain maka seluruh data diperoleh dengan cara kutipan langsung dan tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis dan diskriptif. Sehingga, menjadi satu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pembahasan kajian ini yang disertai dengan

⁶⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm. 28

⁶⁸ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006) , hlm. 82

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 308

⁷⁰ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterangan-keterangan yang dikutip dari buku-buku yang relevan.⁷¹ Dengan langkah sebagai berikut.

Langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir mawdu'i ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara mawdu'i (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyyah dan Madaniyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbab al-nuzul.
4. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut didalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa.⁷²

Teknik Analisis Data

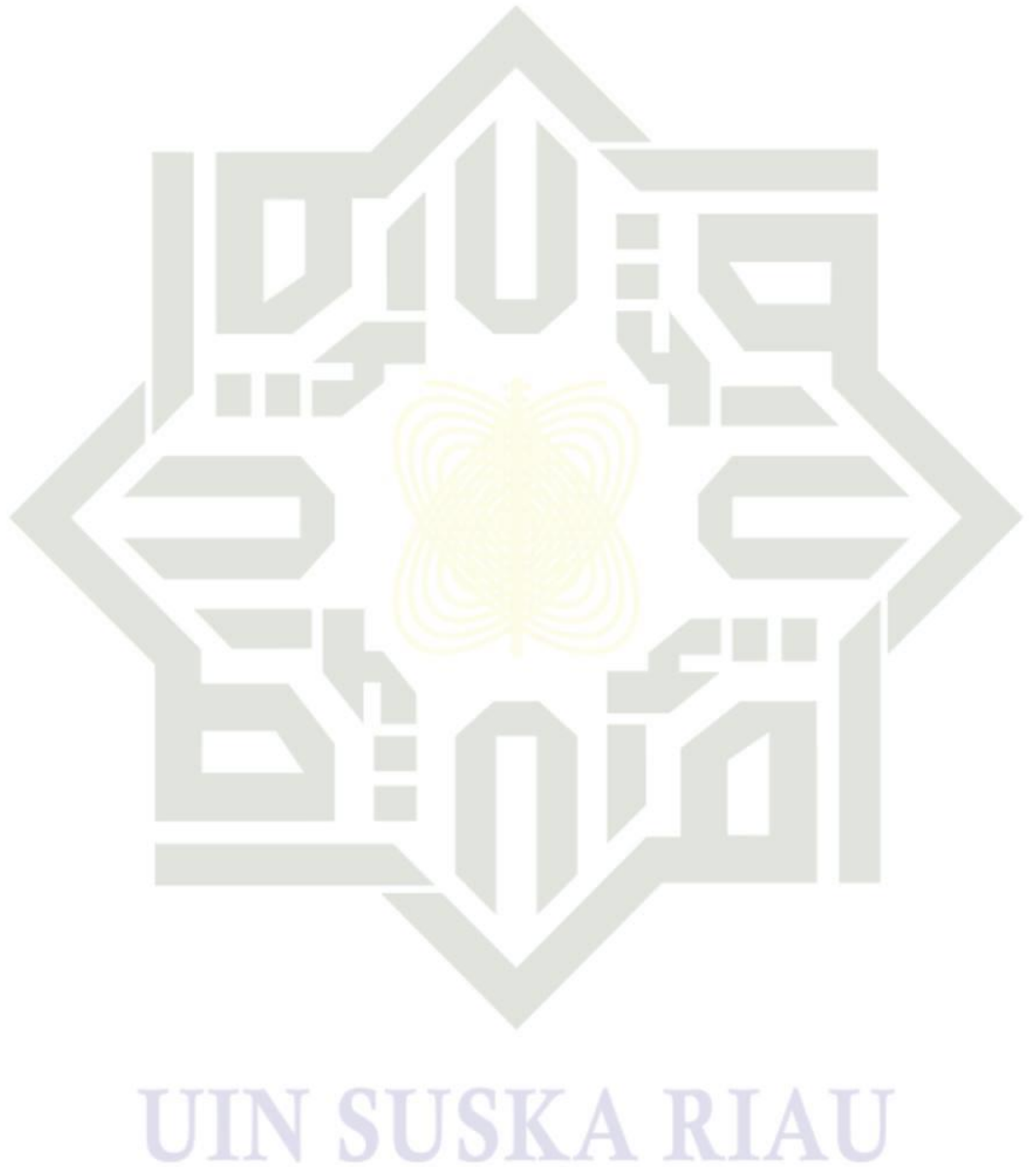
Data yang telah di kumpul kemudian di analisa dengan menguraikan ataupun menyajikan seluruh permasalahan yang ada pokok-pokok permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian diambil satu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Data penelitian ini di analisis melalui pendekatan ilmu tafsir

⁷¹ Hurmain, *Metode Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, pelaksanaan, analisa, dan penulisan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 4

⁷² Abd. Al-Hayy al-Farmawy, *metode TAFSIR Maudhu'iy*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 46.

dengan metode metode tafsir *maudhu'iy* atau *tematik*. Lebih tepatnya tafsir tematik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tematik konseptual.

Tematik Konseptual, yakni riset ada konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebut dalam al-qur'an, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu ada dalam al-Qur'an.⁷³



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan uraian yang dipaparkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa menurut Hamka, mengenai penafsiran ayat *tawadhu'* dalam tafsir al-Azhar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tawadhu'* pandangan Hamka dalam tafsir Al-Azhar, mengandung konsekuensi tidak menolak kebenaran dari orang lain, apapun itu, kemudian menjalankan kebenaran tersebut. *Tawadhu'* juga meniscayakan pelakunya untuk memandang dirinya dengan pandangan minor (kecil) demi menghilangkan kecenderungan sombong dan angkuh. Kemudian *tawadhu'*nya seorang hamba terhadap Tuhannya adalah ketika seseorang mampu menentukan posisinya di hadapan keagungan Allah SWT., yaitu bahwa dirinya adalah nol dan tidak ada artinya di hadapan Dzat yang Maha Mutlak dan tak terbatas. Kata yang mengandung makna sama dengan *Tawadhu'* di dalam al-Qur'an ada tiga kata yaitu *Tadharru' Khufyah* Dan *Hauna*. Di dalam al-Qur'an kata ini di sebut sebanyak 15 kali yang terdapat pada 7 surat 10 ayat.
2. Implementasi sikap *tawadhu'* dalam kehidupan sehari-hari. Sikap *tawadhu'* yang dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan tidak berlebihan dalam berpakaian, bertutur kata dengan santun kepada sesama, berhias seperlunya, selalu sedia menolong pada sesama, selalu berdoa dan meminta pada Allah dengan rendah hati, serta juga menghormati sesama manusia.

B. Saran

Setelah membaca penelitian ini diharapkan kepada seluruh umat Islam mampu secara baik dan benar menerapkan akhlakul karimah (akhlak yang mulia) lebih jelasnya lagi bersikap *tawadhu'*. Salah satu dari akhlak mulia itu adalah bersikap *tawâdhu'*. Setelah melakukan penelitian ini, penulis sadar ini

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

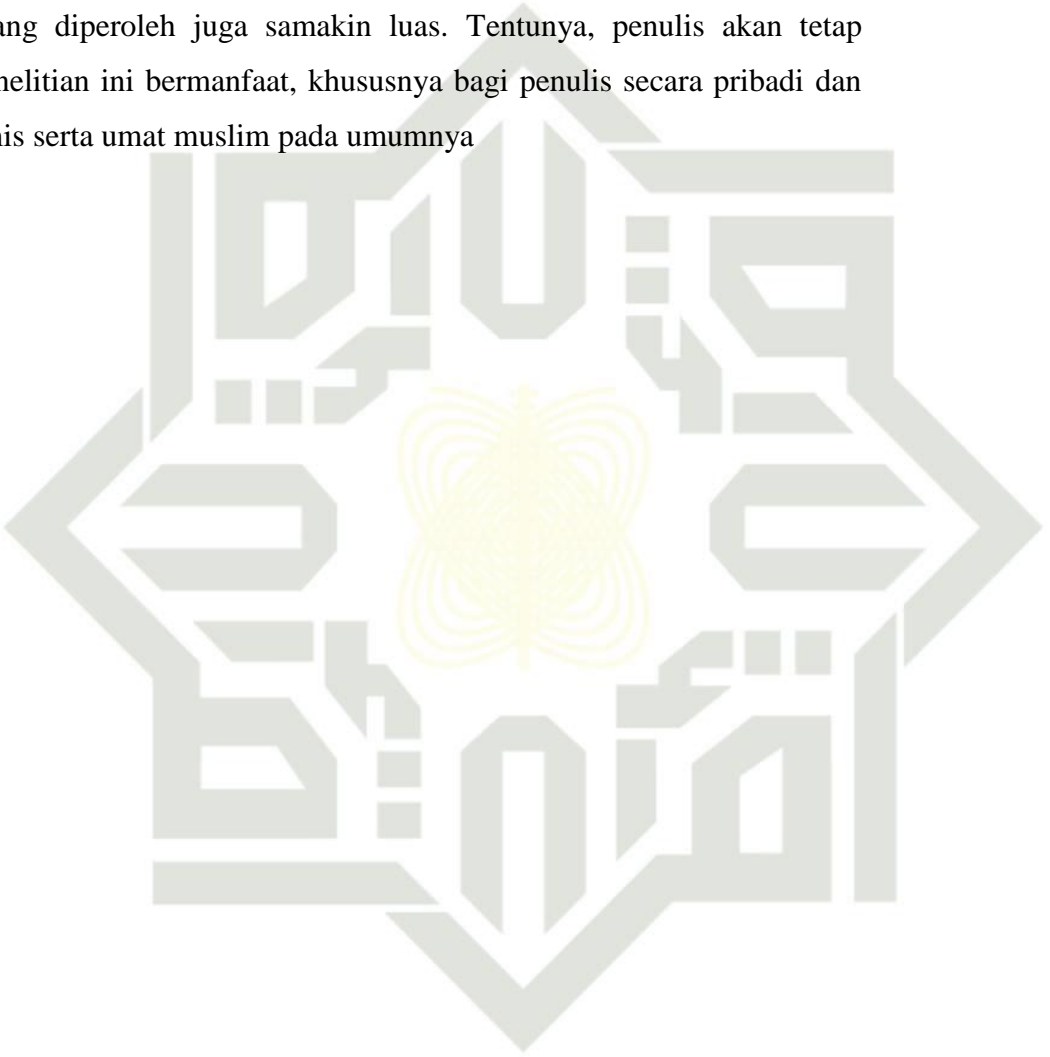
hanyalah bentuk usaha manusia yang jauh dari kata sempurna. Kekurangan pasti akan ditemukan dan kesalahan mungkin akan didapatkan. Akan tetapi penulis memastikan bahwa kesalahan yang sifatnya sengaja tidak akan ditemukan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, diharapkan akan ada penelitian selanjutnya yang membahas penafsiran kata *tawadhu'* lebih fasif lagi agar wawasan yang diperoleh juga semakin luas. Tentunya, penulis akan tetap berharap penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi penulis secara pribadi dan juga akademis serta umat muslim pada umumnya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Shomad Bukhori, 2013, *Tafsir Al-Qur'an dan Dinamika Sosial Politik (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*. Jurnal TAPIs Vol.9 No.2, Tafsir Al-Qur'an dan Dinamika.
- ‘Afifi, Thaha Abdullah, 2007, *Sifat dan Pribadi Muhammad saw*, Jakarta: Senayan Publishing.
- Fiviyah, Avif, 2016, *Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol 15, No 1, STAIN Sunan Drajat Lamongan.
- Hafidz, Ahsin W, 2006, *Indeks Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Qattan, Manna Khalil, 2011, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS, Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa.
- Al-Qur'an Kemenag
- Arni, Jani, 2013, *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1, Pekanbaru: Daulat Riau.
- Editor: Abdul Manap Sumber: NU Online “Pentingnya Terapkan Sikap *Tawadhu*’ dalam kehidupan sehari-hari” dikutip dari
<https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/pentingnya-terapkan-sikap-tawadhu-dalam-kehidupan-sehari-hari-I720i/> pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2022.
- Faishol, Abu Abdillah, 2007, penerjemah Hawin Murtadio, *Tips Meraih Cinta*, Solo: Wacana Ilmiah Press
- Enaidamatussilmi, 2020, *Penerapan Akhlak Tawadhu' Santriwati Di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang Tahun 2019*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hamka, 2003, *Tafsir Al-Azhar Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Edilogi*, Bandung: Teraju.
- Hamka, *Akhlaqul Karimah*, 2107, Jakarta: Gema Insani, Cet. Ke-1
- Hamka, 2015, *Falsafah Hidup*, Jakarta; Republika Penerbit, Cet. Ke-3
- Hamka, 2015, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, 1985, (Jakarta: Pustaka Panjimas), cet I.
- Hamka, H. Rusydi, 2016, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, PT. Mizan Publika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hanif Umami, Laila, 2020, *Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Buya Hamka Dan M. Quraish Shihab*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Hurmain, 2008, *Metode Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, pelaksanaan, analisa, dan penulisan*, Pekanbaru: Suska Press.
- Ilyas, Yunahar, 2007, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar.
- Imam Ghozali, 1995, *Ihya Ulumudin*, jilid III, terj. Muh Zuhri, Semarang: CV. As-Syifa.
- I. Limbong, Rahmad. 2021. "Standar Bacaan *Faqrâu Maa Tayassara Min Al-Quraan dalam Shalat* (Kajian Tafsir Corak Ahkam)". *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Katsir, Ibnu, 2003, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir*, Jilid 5 Pustaka Imam Syafi'I, Po Box; 147 Bogor.
- Malkan, 2019, *Tafsir Al-Azhar: Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis*, Jurnal Hunafa, Vol. 6, No. 3.
- Mubarak, Sulfan, 2017, *Buya Hamka Dan Pemikirannya Tentang Akhlak (Perspektif Pendidikan Masa Kini)* Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mustaqim, Abdul, 2014, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Mustofa, Imron, 2019, *Buya Hamka*, Yogyakarta: Noktah.
- Nasirudin, *Akhlak Pendidik*, 2015, Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Nata, Abudin, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Poerwadarminta, WJS, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka,
- Rahmawati, Arvita, *Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tawâdhu' Dalam Tafsir Al-Mishbah Interpretation Study Of Tawâdhu' Verses In Tafsir Al-Mishbah*, Jurnal Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.
- Rozak, Purnama, 2017, *Indikator Tawadhu' Dalam Keseharian*, Jurnal, Madaniyah. Volume. 1. Edisi. XII
- Rusdi, 2013, *Ajaibnya Tawadhu' dan Istiqamah*. Yogyakarta: Diva Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shihab, M. Quraish, 2013, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*, Tangerang, Lentera Hati.
- Soegiono, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014, *Metode Penelitian*, cet.1, Yogyakarta: Pustaka Buku Press.
- Sulisto, Aan, 2006, “*Pembetulan Sikap Tawadhu (Telaah komparasi menurut pendapat Az-Zarnaji dan Ibnu Miskawih)*” Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga.
- Sutopo, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- Syakur, Amin, 1997, *Zuhud di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifudin, 2010, *Pemikiran Buya Hamka Tentang Riba Dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syekh Ibnu Atha’illah, Ahmad Ibnu, Al-Hikam, 2006: *Menyelam ke Samudera Ma’rifat dan Hakekat*, Surabaya: Penerbit Amelia
- Syukur, Yanuardi & Guci, Arlen Ara, 2017, *Buya Hamka; Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*, Solo: Tiga Serangkai.
- Taufik Hidayat, Usep, 2015, *Tafsir Al-azhar: Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka*, Jakarta: Al-Turas.
- Ulya, 2010, *Metode Penelitian Tafsir*, Kudus: Nora Media Enterprise.
- Yulianda, Oktari, 2021, *Istidraj Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Zuhairini,dkk, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta,Bumi Aksara.
- Zuhairiah, Nurul, 2009, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.